

**ANALISIS PENENTUAN HARGA JUAL LISTRIK PADA PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SULAWESI UTARA, SULAWESI TENGAH DAN GORONTALO***ANALYSIS OF ELECTRICITY PRICE DETERMINATION AT PT PLN (PERSERO) MAIN UNITS FOR NORTH SULAWESI, CENTRAL SULAWESI AND GORONTALO REGIONS*

Oleh:

**Caroline T. Rolos<sup>1</sup>  
Sifrid Pangemanan<sup>2</sup>  
Novi Budiarmo<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>[carolinerolos99@gmail.com](mailto:carolinerolos99@gmail.com)<sup>2</sup>[sspangemanan@gmail.com](mailto:sspangemanan@gmail.com)<sup>3</sup>[novi\\_sbudiarmo@yahoo.com](mailto:novi_sbudiarmo@yahoo.com)

**Abstrak:** Penentuan harga jual merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan. PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo merupakan suatu perusahaan BUMN yang termasuk dalam usaha pelayanan kelistrikan. Untuk itu, perusahaan harus menentukan harga jual dengan tepat agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan dan jauh dari ancaman kerugian bahkan kebangkrutan. Dalam penentuan harga jual, perusahaan dapat menggunakan informasi akuntansi manajemen. Metode *cost plus pricing* merupakan metode dalam penentuan harga jual, yang memiliki 2 pendekatan, salah satunya *full costing*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penentuan harga jual ditentukan berdasarkan biaya penuh di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan harga jual listrik yang telah ditetapkan PT PLN sebesar Rp1.132/Kwh sedangkan harga jual listrik yang ditentukan dengan metode *cost plus pricing* lebih kecil yaitu Rp591,08/Kwh. Penentuan harga jual pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo dapat ditentukan berdasarkan peraturan pemerintah dan juga metode *cost plus pricing*.

**Kata Kunci:** harga jual, *cost plus pricing*, *full costing*.

**Abstract:** Determining the selling price is one of the things that can affect a company's profit. PT PLN (Persero) Main Unit for North Sulawesi, Central Sulawesi and Gorontalo is a state-owned company that is included in the electricity service business. For that, the company must determine the selling price appropriately so that the company can make a profit as expected and away from the threat of loss and even bankruptcy. In determining the selling price, companies can use management accounting information. The *cost plus pricing* method is a method in determining the selling price, which has 2 approaches, one of which is *full costing*. The purpose of this study was to determine the determination of the selling price determined based on the full cost at PT PLN (Persero) Main Unit for North Sulawesi, Central Sulawesi and Gorontalo Region. The research method used is descriptive qualitative method by means of interviews and documentation. The results showed that the selling price of electricity that has been set by PT PLN is IDR 1,132 / Kwh while the selling price of electricity determined by the *cost plus pricing* method is smaller, namely IDR 591,08 / Kwh. Determination of the selling price at PT PLN (Persero) Main Unit for North Sulawesi, Central Sulawesi and Gorontalo can be determined based on government regulations as well as the *cost plus pricing* method.

**Keywords:** selling price, *cost plus pricing*, *full costing*.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Perusahaan selalu berusaha semaksimal mungkin agar perusahaan dapat memperoleh laba untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya bahkan dapat membuat usahanya lebih maju dan berkembang. Penentuan harga jual merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi laba suatu perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus menentukan harga jual dengan tepat agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan dan jauh dari ancaman kerugian bahkan kebangkrutan.

Perusahaan listrik merupakan perusahaan bentuk monopoli dimana dalam suatu pasar hanya ada satu atau segelintir perusahaan yang menjual produk atau jasa di negara atau wilayah tertentu. Dengan kata lain, pasar dikuasai oleh satu atau segelintir perusahaan dan hampir tidak ada persaingan. Untuk itu disatu sisi kegiatan monopoli mereka dimaksudkan untuk mengenakan harga rendah karena menyangkut kepentingan masyarakat dan kemakmuran rakyat.

Dalam penentuan harga jual, perusahaan dapat menggunakan informasi akuntansi manajemen sebagai penghasil informasi agar bisa digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual.

Pada prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah *mark-up*. *Mark-up* merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan harga jual. *Mark-up* adalah perbedaan antara harga jual dan biaya produksinya. *Mark-up* biasanya dinyatakan dengan persentase dari biaya. Pendekatan ini disebut *cost plus pricing* karena persentase *mark-up* yang ditentukan diawal dikenakan ke basis biaya untuk menentukan target harga jual. *Cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan di atas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. Dalam metode *cost plus pricing* terdapat 2 pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Penelitian ini menggunakan pendekatan *full costing* karena pentingnya suatu perusahaan untuk menghitung semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan sebuah produk dan merupakan dasar dalam menentukan harga jual yang tepat.

PT PLN (Persero) sebagai perusahaan yang bergerak dibidang kelistrikan yang keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Selain itu perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa namun juga menghasilkan suatu produk, dimana *output*nya berupa tenaga listrik (Kwh). PT PLN (Persero) merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di Indonesia sangat berpengaruh dalam perkembangan dunia usaha dan masyarakat dalam menjalankan usahanya, oleh karena itu diwajibkan memiliki sistem penentuan harga jual.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Analisis Penentuan Harga Jual Listrik pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

### Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penentuan harga jual ditentukan berdasarkan biaya penuh di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Akuntansi

Menurut Sasongko (2016: 2), akuntansi adalah proses atau aktivitas yang menganalisis, mencatat, mengklasifikasikan, mengikhtikan, melaporkan dan menginterpretasikan informasi keuangan untuk kepentingan para penggunanya. Sedangkan menurut Sumarsan (2017: 1) akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen merupakan suatu proses identifikasi, pengukuran serta melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian serta sebuah keputusan yang tegas dan jelas bagi manajemen (Baldrick, 2018: 78). Menurut Putri (2020: 17) akuntansi manajemen adalah salah satu bagian dari ilmu akuntansi yang menitik beratkan permasalahannya pada organisasi serta informasi yang dibutuhkan organisasi tersebut.

### Pengertian Akuntansi Biaya

Carter dan Usry dikutip dalam Syafitri dan Putra (2018: 51) menyatakan akuntansi biaya adalah perhitungan biaya dengan tujuan untuk aktivitas perencanaan dan pengendalian, perbaikan kualitas dan efisiensi, serta pembuatan keputusan yang bersifat rutin maupun strategis.

### **Tipe Informasi Akuntansi Manajemen**

Mulyadi dikutip (dalam Aisyah 2016: 4) terdapat tiga tipe informasi akuntansi manajemen yaitu:

1. Informasi Akuntansi Penuh (*Full Accounting Information*)
2. Informasi Akuntansi Diferensial (*Differential Accounting Information*)
3. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban (*Responsibility Accounting Information*)

### **Definisi Harga Jual**

Harga jual adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi suatu barang atau jasa ditambah dengan persentase laba yang diinginkan perusahaan, oleh karena itu dalam mencapai laba yang diinginkan perusahaan salah satu cara yang dilakukan untuk menarik minat konsumen adalah dengan cara menentukan harga yang tepat untuk produk yang terjual (Yulinda, 2019: 10).

### **Metode Cost Plus Pricing**

*Cost plus pricing* adalah proses menentukan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi, memutuskan berapa laba yang diinginkan, setelah itu menentukan harga. Menurut Hermanto, Subagyo dan Andoko (2018: 174) *cost plus pricing* adalah metode penentuan harga jual yang menambahkan seluruh biaya dengan persentase tertentu dari biaya total yang menjadikannya laba. Didalam konsep perhitungan harga pokok dikenal dua pendekatan yaitu:

1. Menurut Mulyadi (2016: 17) perhitungan harga pokok penuh (*full costing*) merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun bersifat tetap.
2. Menurut Mulyadi (2016: 18) perhitungan harga pokok variabel (*variable costing*) merupakan pendekatan perhitungan harga pokok produksi dimana biaya produksi yang bersifat variabel saja yang di hitung ke dalam harga pokok produksi. Komponennya terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

### **Penelitian Terdahulu**

Septiano (2018) dalam skripsi yang berjudul Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Di UD. Berkah Agung Kapuk Super) menemukan bahwa adanya selisih penghitungan harga jual produk yang ditetapkan oleh perusahaan dengan penghitungan harga jual produk metode *cost plus pricing*. Perbedaan selisih harga jual tersebut dikarenakan perusahaan masih menggunakan penentuan harga jual berdasarkan intuisi tanpa melakukan perhitungan harga pokok produk, biaya non produksi dan *mark-up* secara akurat.

Sari dan Nasution (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada UD Maju menunjukkan bahwa UD Maju mengalami kerugian karena belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dan harga jual. Harga jual yang selama ini ditetapkan oleh UD Maju lebih kecil dari harga jual yang dihitung menggunakan metode *cost plus pricing* dengan pendekatan *full costing*.

Nurpitasari (2017) melaksanakan penelitian tentang Pendekatan *Cost Plus Pricing* Dalam Penentuan Harga Jual Roti Pada UD Ganysha Kediri yang menunjukkan terdapat selisih antara harga jual UD. Ganysha Kediri dengan harga jual *cost plus pricing* pendekatan *variable costing*. Harga jual *cost plus pricing* lebih tinggi daripada harga jual perusahaan sehingga dapat memaksimalkan laba perusahaan dengan menambah laba yang dikehendaki.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengenai metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang di dapat langsung dari perusahaan juga dari buku-buku dan internet yang berhubungan dengan penelitian ini yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas maupun analisis penggunaan informasi akuntansi penuh dalam penentuan harga jual listrik pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo. Adapun waktu penelitian dimulai dari bulan Maret sampai bulan November tahun 2020.

### Jenis, Sumber, dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa uraian, penjelasan atau informasi mengenai gambaran umum PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo dan data-data yang menjadi pendukung mengenai penentuan harga jual, dan data kuantitatif berupa daftar harga jual yang telah ditetapkan, laporan keuangan, laporan neraca serta data lain yang bersifat kuantitatif dalam penentuan harga jual. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer berupa fakta atau informasi yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan Manager Akuntansi yaitu Bapak Stevany Rompas dari PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara, merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Melalui wawancara peneliti mengambil informasi secara mendalam dari informan mengenai penentuan harga jual listrik di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.
2. Dokumentasi, adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

### Metode Analisis

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yang akan diterapkan untuk menentukan harga jual listrik pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

### Proses Analisis

Proses analisis data ini dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran umum tentang perusahaan PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.
2. Membuat prosedur perizinan penelitian di PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.
3. Mengumpulkan data maupun keterangan dan informasi melalui wawancara dan dokumentasi pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo
4. Mengolah dan menyajikan data yang telah diperoleh dari PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.
5. Menganalisis dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*.

Penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis dan memberikan saran pada perusahaan PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian****Perhitungan Harga Jual Listrik**

Perhitungan harga jual listrik atau Tarif Dasar Listrik (TDL) merupakan tarif yang hanya bisa dikenakan oleh pemerintah untuk para pelanggan PLN, harga jual dapat menggunakan informasi akuntansi manajemen sebagai alat yang menghasilkan informasi untuk digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tidak lagi menggunakan beban biaya, sistem *flat* membuat pelanggan tinggal mengalihkan tarif dengan volume pemakaiannya. Tarif listrik dibedakan untuk beberapa golongan, untuk 900 VA dikenakan Rp1.352/Kwh, sedangkan untuk 1.300 VA - 5.600 VA ke atas tarifnya Rp1.467,28/Kwh. Jika pelanggan rumah tangga 1.300 VA memakai 100 Kwh, maka tinggal dikalikan biaya pemakaian Rp1.467,28/Kwh, jadi total untuk dibayarkan sebesar Rp146.728. Sebagai berikut contoh perhitungan tarif dasar listrik.

Contoh:

Sebuah rumah memasang daya listrik sebesar 2.200 VA atau 2,2 KVA. Di dalamnya terdapat peralatan yang mengonsumsi listrik seperti:

- 1 unit AC 1 PK dengan daya 800 watt di nyalakan dari pukul 22.00 hingga 06.00 atau 8 jam. Maka total daya dari AC dalam satu hari adalah  $800 \text{ watt} \times 8 \text{ jam} = 6.400 \text{ watt}$ .
- 5 unit lampu dengan daya 20 watt dinyalakan 12 jam per hari. Maka total daya dari lampu dalam satu hari adalah  $5 \times 20 \text{ watt} \times 12 \text{ jam} = 1.200 \text{ watt}$ .
- 1 unit TV dengan daya 45 watt dinyalakan 3 jam. Maka total daya dari TV adalah  $45 \text{ watt} \times 3 \text{ jam} = 135 \text{ watt}$ .
- 1 unit kulkas dengan daya 350 watt dinyalakan selama 24 jam *nonstop*. Maka total daya dari kulkas dalam satu hari adalah  $350 \text{ watt} \times 24 \text{ jam} = 8.400 \text{ watt}$ .

Total  $6.400 \text{ watt} + 1.200 \text{ watt} + 135 \text{ watt} + 8.400 \text{ watt} = 16.135 \text{ watt}$  dalam satu hari.

Dalam menghitung tarif listrik harus menggunakan satuan Kwh atau *kilowatt per hour*. Untuk mendapatkan Kwh, maka  $16.135 \text{ watt} : 1000 = 16,135 \text{ Kwh}$ . Dalam sebulan dikalikan dengan 30 hari yaitu  $16,135 \times 30 \text{ hari} = 484,05 \text{ Kwh}$ .

Perhitungannya  $484,05 \text{ Kwh}$  dikalikan tarif yang terpasang untuk 2.200 yaitu Rp1.467,28. Jadi,  $484,05 \text{ Kwh} \times \text{Rp}1467,28 = \text{Rp}710.236,884$  per bulan.

Keterangan:

VA = *Volt Ampere*, Satuan daya

KVA = *Kilo Volt Ampere*, seribu *Volt Ampere*

Kwh = *Kilo Watt Hour*, satuan energi listrik

**Harga Pokok Penjualan**

Harga pokok penjualan adalah jumlah keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk bisa memproduksi barang dan dikurangi barang jadi yang akan menjadi dasar dalam penentuan harga jual suatu produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Sedangkan subsidi yang diberikan pemerintah lebih untuk menutupi kekurangan biaya operasi akibat harga jual yang masih dibawah biaya pokok penyediaan (BPP). Rata-rata harga jual listrik adalah Rp1.132/Kwh sedangkan BPP Rp1.361/kWh. Energi dalam memproduksi listrik selama tahun 2019 (yang mencakup PLN dan IPP) adalah: 63,92% berasal dari pembangkit batubara, 18,08% dari pembangkit berbahan bakar gas, 8,17% berasal dari pembangkit bertenaga air, 3,05% berasal dari pembangkit berbahan bakar minyak, dan 0,74% berasal dari pembangkit panas bumi.

Tabel dibawah ini merupakan data pendapatan dari penjualan energi listrik dari tahun 2015– 2019.

**Tabel 1. Pendapatan dan Penjualan Energi Listrik (Kwh)**

Tahun	Kilo Watt Hour (Kwh)	Pendapatan
2015	2.650.198.578	5,158 triliun
2016	2.883.751.132	5,161 triliun
2017	3.073.794.130	5,787 triliun
2018	3.277.577.447	5,976 triliun
2019	3.471.236.156	6,354 triliun

Sumber: PT PLN (Persero) UIW SULUTTENGGO, 2019.

Berdasarkan tabel 1, dapat dikatakan bahwa hampir setiap tahun produksi listrik selalu naik begitu juga pendapatan akan naik dengan bersamanya.

**Penentuan Harga Jual Listrik Pada PT PLN**

Penentuan harga jual listrik atau tarif dasar listrik (TDL) adalah tarif yang hanya dapat dikenakan oleh pemerintah untuk para pelanggan PLN, dengan mempertimbangkan kekuatan permintaan dan pemasaran atau sesuai dengan harga yang telah di berlakukan secara umum. Biaya beban akan dikenakan kepada pelanggan kalau jumlah tagihan rekening pelanggan kurang dari rekening minimum yang telah ditentukan oleh PLN, yaitu 40 jam nyala / hari.

**Tabel 2. Harga Jual Listrik (Kwh)**

Tahun	Total	(Rp/Kwh)
2014	2.129.729.515.765	994
2015	2.453.182.925.011	1.041
2016	2.630.587.199.802	998
2017	3.238.931.270.003	1.105
2018	3.569.501.661.375	1.127
2019	3.768.840.742.244	1.132

Sumber: PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo, 2019.

Tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 total harga jual listrik Rp2.129.729.515.765 sedangkan pada tahun 2015 total harga jual listrik adalah Rp2.453.182.925.011 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp323.453.409.246. Dan pada tahun 2016 total harga jual listrik Rp2.630.587.199.802 sedangkan pada tahun 2017 total harga jual listrik adalah Rp 3.238.931.270.003 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp608.344.070.201. Juga pada tahun 2018 total harga jual listrik Rp3.569.501.661.375 sedangkan pada tahun 2019 total harga jual listrik Rp3.768.840.742.244 yaitu mengalami kenaikan sebesar Rp199.339.080.869.

**Pembahasan****Penerapan perhitungan harga jual listrik di PT PLN dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing***

PT PLN sudah menentukan harga jual listrik atau tarif dasar listrik (TDL). Harga jual listrik di seluruh Indonesia semuanya sama yaitu Rp1.132/Kwh, akan tetapi dalam penelitian ini yang menjadi acuan data atau angka perhitungan yang diambil oleh peneliti yaitu hanya pada PT PLN bagian Unit Induk Wilayah Suluttenggo. Dalam penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing*, biaya yang digunakan sebagai dasar dalam penentuan harga jual adalah semua biaya yang terjadi dalam proses produksi ditambah dengan biaya administrasi. Perhitungannya berdasarkan taksiran biaya-biaya yang di keluarkan pada periode sebelumnya ditambah laba yang diharapkan harga jual keseluruhan dari listrik yang dibeli. Penentuan harga jual dengan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* dapat dihitung sebagai berikut:

Biaya produksi terdiri dari:

Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Dan biaya non produksi terdiri dari:

Administrasi umum

Biaya bahan baku	Rp1.316.586.710.500	
- Bahan bakar dan minyak pelumas		
Biaya tenaga kerja langsung	Rp1.908.637.275.067	
- Kepegawaian		
Biaya overhead pabrik	Rp135.296.611.383	+
- Sewa diesel/genset		
- Beban pensiun		
Harga Pokok Produksi	Rp1.783.705.595.752	
Biaya administrasi	Rp124.931.679.315	+
Biaya total	Rp1.908.637.275.067	
Laba yang diharapkan sebesar 7,5%		
(7,5% x Rp1.908.637.275.067)	Rp143.147.795.630,025	
Biaya total	Rp1.908.637.275.067	:

Persentase *markup*

7,5%

Harga Pokok Produksi

Rp1.783.705.595.752

*Markup*

Rp143.147.795.630,025 +

Total harga jual

Rp2.051.785.070.697,025

Total penjualan listrik tahun 2019

3.471.236.156 Kwh :

Harga jual tahun 2019

Rp591,08

Dengan demikian, dari hasil perhitungan dengan menerapkan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* di atas, diperoleh harga jual listrik sebesar 591,08/Kwh dimana total harga jual dibagi dengan total penjualan listrik pada tahun 2019.

### Penentuan harga jual pada PT PLN

Penentuan harga jual listrik atau tarif dasar listrik (TDL) adalah tarif yang hanya dapat dikenakan oleh pemerintah untuk para pelanggan PLN, dengan mempertimbangkan kekuatan permintaan dan pemasaran atau sesuai dengan harga yang telah di berlakukan secara umum. PT PLN telah menentukan Biaya Pokok Penyediaan (BPP) sebesar Rp1.361/kWh, dengan menggunakan metode mereka sendiri yaitu metode *adveradge*. Terdapat subsidi yang diberikan pemerintah lebih untuk menutupi kekurangan biaya operasi akibat harga jual yang masih dibawah biaya pokok penyediaan (BPP). Rata-rata harga jual listrik adalah Rp1.132/Kwh.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis penentuan harga jual listrik dengan menerapkan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* yang dilakukan pada PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo yang diuraikan pada pembahasan, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa harga jual listrik yang telah ditetapkan PT PLN sebesar Rp1.132/Kwh sedangkan harga jual listrik yang ditentukan dengan menerapkan metode *cost plus pricing* lebih kecil yaitu Rp591,08/Kwh.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditarik dari hasil analisis dan pembahasan, maka PT PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah dan Gorontalo dapat terus mempertahankan penentuan harga jual yang berdasarkan pada peraturan pemerintah, karena harga jual yang didapatkan dari penerapan metode *cost plus pricing* pendekatan *full costing* memang lebih rendah tetapi mungkin dapat merugikan PT PLN.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2016). Analisis Penerapan Informasi Akuntansi Manajemen Dalam Proses Pengambilan Keputusan Pada Mebel Rizky. *Jurnal. Universitas Muhammadiyah Jember. Jember.* <http://repository.unmuhjember.ac.id/119/1/JURNAL.pdf>. Diakses pada 3 Maret 2020.
- Baldric. (2018). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Hermanto, Subagyo, dan Andoko. (2018). Analisis Perhitungan Metode *Cost Plus Pricing* Dalam Menentukan Harga Jual Rumah Pada PT. Purni Mekar Perkasa Jaya. Artikel Skripsi. Politeknik Cahaya Surya. Kediri. <https://ojs.cahayasurya.ac.id/index.php/CA/article/download/73/65>. Diakses pada 3 Maret 2020.
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Nurpitasari. (2017). Pendekatan *Cost Plus Pricing* Dalam Penentuan Harga Jual Roti Pada UD Ganysha Kediri. Artikel *Skripsi*, Simki-Economic Vol. 01 No. 02 Tahun 2017. Universitas Nusantara PGRI. Kediri. [http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file\\_artikel/2017/1e47d2ffa7d7a9478fbe5bce6c06c835.pdf](http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/1e47d2ffa7d7a9478fbe5bce6c06c835.pdf). Diakses pada 3 Maret 2020.

- Putri. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Kinerja Karyawan Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumi Putera Kantor Cabang Tulungagung. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Tulungagung. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/15787/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada 1 Juni 2020.
- Sari dan Nasution. (2018). Analisis Penentuan Harga Jual Dengan Metode *Cost Plus Pricing* Dan Pengaruhnya Terhadap Laba Yang Dihasilkan Pada UD Maju. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, Vol. 4 (1). Politeknik LP3I. Medan. <https://www.ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakundabisnis/article/download/1549/1444>. Diakses pada 3 Maret 2020.
- Sasongko. (2016). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Septiano. (2018). Penentuan Harga Jual Produk Dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing* (Studi Kasus Di UD. Berkah Agung Kapuk Super). *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta. <http://repository.usd.ac.id/31039/>. Diakses pada 3 Maret 2020.
- Sumarsan. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Edisi Kelima. Jakarta: Indeks.
- Syafitri dan Putra. (2018). Pengembangan Aplikasi Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada LPP TVRI Stasiun Lampung. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JUSINTA)* Vol. 1 (1). AMIK Dian Cipta Cendekia. Bandar Lampung. <https://jurnal.dcc.ac.id/index.php/jusinta/article/download/132/58>. Diakses pada 3 Maret 2020.
- Yulinda. (2019). Analisis Penentuan Harga Jual Produk Dalam Upaya Peningkatan Perolehan Laba Bersih Pada PT. Mestika Mandiri Medan. *Skripsi*. Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan. <https://core.ac.uk/download/pdf/225831987.pdf>. Diakses pada 3 Maret 2020.